

ABSTRACT

Gempita, Gallang Riang. (2018). **John Watson's Contributions to Sherlock Holmes' Superego Development in *Sherlock* TV Series Season 1 Episode 3 and Season 2 Episode 3.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

In Sigmund Freud's view, our behavior is constructed by three parts which have individual rules in our mind. They are id, ego and superego. This research is aimed to analyze the development of id, ego and superego within two major character in British TV series, *Sherlock* aired by BBC in 2010-2017. The two major characters said are Sherlock Holmes and John Watson.

There are two problems to be discussed in this study. The first is the reveal of id and superego through the characteristics of two major characters in *Sherlock* TV series, Sherlock Holmes and John Watson using the theory of characterization from Edgar V. Roberts and Henry E. Jacobs. The second is to find out the dynamic relationship between the major characters due to their id, ego and superego development using the theory from Sigmund Freud and attribution theory from Fritz Heider.

The method of the collecting data in the study is library research. The data are collected from the transcribed script of *Sherlock* TV series especially from season 1 episode 3 and season 2 episode 3, other relevant books, journals and articles about psychology. The approach in the study is the psychoanalysis criticism since it concerns much in human's psychology development.

The result of the analysis are as follows. Sherlock Holmes' characteristics are closely related to the tendency of the domination of his id as a pleasure seeker person. He always tries to seek for immediate satisfaction despite of the reality he is in. His ego's cope mechanism in dealing with the demands from his id is not really well developed. Thus he often finds to violate the rules. Whereas John Watson's characteristics are related closely to his well-developed superego. His reactions through the series appeared mostly because Sherlock's lack of sympathy toward other people's safety. John Watson's contributions to Sherlock Holme's superego development are by constantly reminding the detective about and leading the detective to follow the norms applied in the society.

Keywords: Sigmund Freud, *Sherlock* TV series, pyschoanalysis.

ABSTRAK

Gempita, Gallang Riang. (2018). **John Watson's Contribution to Sherlock Holmes' Superego Development in Sherlock TV Series Season 1 Episode 3 and Season 2 Episode 3.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Dalam pandangan Sigmund Freud, perilaku manusia dibentuk oleh tiga bagian yang memiliki aturan tersendiri dalam pikiran. Tiga bagian tersebut adalah id, ego dan superego. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan id, ego dan superego di dalam dua karakter utama serial televisi Inggris berjudul *Sherlock* yang ditayangkan oleh BBC pada tahun 2010-2017. Dua karakter utama yang akan dianalisis adalah Sherlock Holmes dan John Watson.

Terdapat dua permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan pertama adalah bagaimana karakteristik dari dua karakter utama dalam serial televisi ini, yakni Sherlock Holmes dan John Watson menggunakan teori karakterisasi dari Edgar V. Roberts dan Henry E. Jacobs menggambarkan perkembangan id dan superego mereka. Permasalahan kedua adalah untuk menemukan hubungan dinamis antara karakter utama karena perkembangan id, ego dan superego mereka menggunakan teori dari Sigmund Freud dan teori atribusi dari Fritz Heider.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Data-data dikumpulkan dari naskah serial televisi *Sherlock* terutama dari musim 1 episode 3 dan musim 2 episode 3, buku-buku relevan lainnya, serta jurnal dan artikel tentang psikologi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kritik psikoanalisis karena menyangkut banyak hal dalam perkembangan psikologi manusia.

Hasil analisa penelitian ini adalah sebagai berikut. Karakteristik Sherlock Holmes berhubungan erat dengan kecenderungan dominasi dari id sebagai pencari kesenangan. Dia selalu mencoba untuk mencari kepuasan instan terlepas dari kenyataan yang ia hadapi. Mekanisme ego-nya dalam menangani tuntutan dari id tidak berkembang dengan baik. Dengan demikian dia sering didapati melanggar aturan. Sedangkan karakteristik John Watson terkait erat dengan superego-nya yang berkembang dengan baik. Reaksi-reaksinya di dalam serial ini sebagian besar muncul karena kurangnya simpati Sherlock terhadap keselamatan orang lain. Peran John Watson pada perkembangan superego Sherlock Holmes adalah dengan secara konstan mengingatkan sang detektif tentang dan membimbing sang detektif untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kata Kunci: Sigmund Freud, serial televisi *Sherlock*, psikoanalisis.